

**MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DI MTS NURUL
ISLAM BUKIT KEMUNING, RIAU**

SKRIPSI

*Di ajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memprolah Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RAHMAH EFFENDI
NPM 1801020171



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU YANG KUSAYANGI

Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (Epi Roslianti) dan Ayahku (Alias Efendi) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima Kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta Do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk di bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini

Untuk adikku (Ridwan Efendi) dan adikku (Muhammad Fauzan) terima kasih atas dukungan dan do'anya

Untuk keluarga besar bapak dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, serta do'anya untuk keberhasilan ini

Untuk Suamiku (Muhammad Ulin Nuha) yang tidak pernah lupa untuk menasehatiku dan selalu memaafkan kesalahanku, mengajarku menjadi manusia yang kuat sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini

Untuk teman-temanku (Lidya Fadila, Rahmi fadila putri, Rohdearna Ramadani dan Khusnul Zauharah) yang selalu membantu dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini

Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Motto:

خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DI MTS NURUL
ISLAM BUKIT KEMUNING, RIAU**

Oleh :

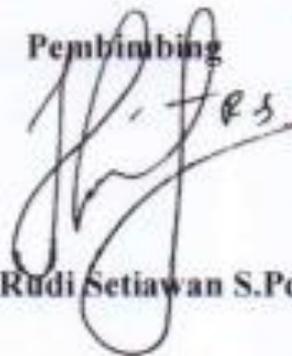
Rahmah Effendi

NPM : 1801020171

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I M,Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rahmah Effendi

Npm : 1801020171

Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Manajemen Program Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau** merupakan karya hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Rahmah Effendi

1801020171

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Oktober 2022

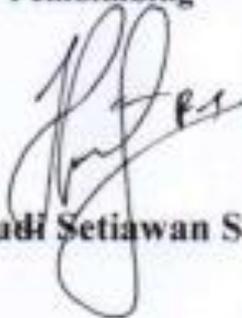
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rahmah Effendi** yang berjudul "**Manajemen Program Bahasa Arab Di MTs NURUL ISLAM BUKIT KEMUNING, RIAU**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I M,Pd.I



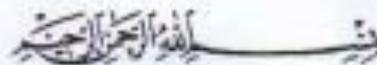
UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUKAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2019

Pusat Administrasi: Jalan Muktiar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fak@umsu.ac.id | fak@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Rahmah Effendi
 Npm : 1801020171
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Program Bahasa Arab Di MTs NURUL ISLAM BUKIT KEMUNING, RIAU

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-07-2021	Cara belajarnya masalah	[Signature]	
16-08-2021	Penyusunan masalah	[Signature]	
24-08-2021	BAB II	[Signature]	
24-08-2021	Metodologi Penelitian	[Signature]	
13-09-2021	Abstrak	[Signature]	
26-09-2021	Hasil dan pembahasan	[Signature]	
03-10-2021	Acc Sidang	[Signature]	

Medan, 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assabiq, Ph.D., Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan
S.Pd.I M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rahmah Effendi
NPM : 1801020171
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DI
MTS MTS NURUL ISLAM BUKIT KEMUNING,
RIAU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan Oktober 2022

- Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I M,Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Rahmah Effendi**
NPM : **1801020171**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DI
MTS MTS NURUL ISLAM BUKIT KEMUNING,
RIAU**

Medan Oktober 2022

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I M,Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harflani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

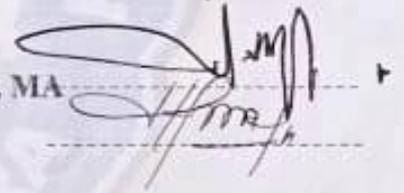
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rahmah Effendi
NPM : 1801020171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

ABSTRACT

Rahmah Effendi: NPM: 1801020171 “Manajemen Program Bahasa Arab Di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau”. Pembimbing Dr. Hasrian Rudi Setyawan, S. Pd. I

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Program Bahasa Arab Di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perencanaan program Bahasa Arab pada MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ini dilakukan dalam empat langkah yaitu: menetapkan program pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, menentukan sarana dan prasarana serta media pembelajaran, menentukan pendekatan dan metode pembelajaran.

Kemudian untuk Pelaksanaan program Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau meliputi beberapa tahapan yakni: Rapat Iftitah, pelatihan guru pengajar Bahasa Arab, kunjungan pembelajaran dikelas, adalah membangun pola komunikasi dilingkungan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, yaitu dengan berbahasa menggunakan Bahasa Arab. Untuk evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ada 3 tahapan yakni Pertama, penetapan standar penilaian berupa kriteria ketuntasan minimal, Standar kompetensi lulusan, dan standar Kompetensi mata pelajaran, Kedua yaitu penilaian atau evaluasi belajar di peroleh melalui mekanisme test yang dilakukan satu kali dalam satu semester, Ketiga yaitu remedial bagi peserta didik yang tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Bahasa Arab

ABSTRACT

Rahmah Effendi: NPM: 1801020171 “Arabic Language Program Management at Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau”. Advisor Dr. Hasrian Rudi Setyawan, S. Pd. I

The purpose of this research is to find out how the Arabic Language Program Management at Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau. The research method used in this study is a qualitative method, this type of research is field research and this research is classified into qualitative descriptive research. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. Planning the Arabic language program at MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Riau is carried out in four steps, namely: determining learning programs, preparing subject matter, determining facilities and infrastructure and learning media, determining learning approaches and methods.

Then for the implementation of the Arabic Language Learning program at Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, it includes several stages, namely: Iftitah meetings, training of Arabic language teachers, class visits, is to build communication patterns in the Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau environment, namely by using Arabic language. . For the evaluation of the Arabic Language Learning Program at Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, there are 3 stages, namely First, the determination of assessment standards in the form of minimum completeness criteria, graduate competency standards, and subject competency standards, Second, learning assessment or evaluation is obtained through a test mechanism carried out once a semester, Third, namely remedial for students who are not able to meet the minimum completeness criteria.

Keywords: Management, Program, Arabic

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala. Atas ridhanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“Manajemen Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau”** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Starata-1 (S. Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan, serta arahan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Assoc. Prof, Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) Ibu Dr, Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5) Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai Dosen pembimbing saya yang

telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

- 6) Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
- 7) Terima kasih juga untuk teman seperjuangan VIII C1 Pagi Pendidikan Agama Islam Stambuk 2018 dan juga teman seperjuangan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang telah berjuang bersama dalam kehidupan penulis.
- 8) Terima kasih banyak juga untuk Iu salmiah, S. Ag, selaku kepala sekolah MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan juga kepada para staf-staf pengajar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis ketika melakukan penelitian skripsi.
- 9) Kepada Ibunda Epi Roslianti yang sangat aku sayangi, terima kasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untukku. Terima kasih karena telah mengajarku arti sebuah kasih sayang dan menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani kehidupan ini. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 10) Kepada Ayahanda Alias Efendi yang sangat aku cintai Terima kasih karena telah mengajarku untuk menjadi kuat akan setiap hal dan menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani kehidupan ini. Semoga ayah selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 11) Untuk Adik- Adikku tercinta, Ridwan Efendi dan Muhammad Fauzan, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
- 12) Terkhusus untuk Suamiku Muhammad Ulin Nuha, terimakasih karena telah begitu baik dan dan sayang kepadaku. Kamu adalah sosok terbaik yang selalu memaafkanku, memberikanku kekuatan melalui nasehat-nasehatmu

yang bermanfaat, hingga akhirnya dengan semua dukunganmu penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

13) Teman tercinta dan tersayang Lidya Fadila, Rahmi Fadila Putri, Rohdearna Ramadhani, dan Khusnul Zauhara yang selalu mensupport dan berbagi ilmu serta nasehat selama penulisan skripsi ini.

14) Dan Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullahu Khair Al-Jaza.*

Semoga skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak serta do'a dan restu semuanya agar ilmu yang diberikan membawa manfaat dan berkah bagi penulis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 31 September 2022

Rahmah Effendi

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Konsep Manajemen Program Bahasa Arab	7
1. Pengertian Manajemen	7
2. Pengertian Program	10
3. Pengertian Manajemen Program	10
4. Konsep Manajemen Program Bahasa Arab.....	11
B. Tujuan Perencanaan Program Bahasa Arab Menurut Hamzah	
B. Uno.....	14
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
1. Rancangan Penelitian.....	44
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
4. Tahapan Peneltian.....	45
5. Data dan Sumber Data	46
6. Teknik Pengumpulan Data	48
7. Teknik Analisis data	53
8. Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penggunaan Tanah MTs Nurul Islam	42
Tabel 4. 2 Jumlah dan kondisi bangunan MTs Nurul islaam.....	42
Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di MTs Nurul Islam .	43
Tabel 4. 4 Sarana dan prasarana perlengkapan MTs Nurul Islam	44
Tabel 4. 5 Rincian data ruang kelas	45
Tabel 4. 6 Laporan penelitian kelas program pembelajaran MTs Nurul Islam	51
Tabel 4. 7 Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Arab	54
Tabel 4.8 Ringkasan pembahasan.....	58
Tabel 4. 9 Kajian penelitian terdahulu	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2010, 1,6 miliar orang dari seluruh dunia memegang agama Islam, tidak disangkal alasan mengapa Bahasa Arab menjadi Bahasa internasional setelah Bahasa Spanyol, selain memiliki andil besar improvisasi dan kompetisi pada level dunia, Bahasa Arab adalah Bahasa yang telah Allah pilih sebagaimana dalam sebuah hadis; 'Bahasa yang dipilih Allah adalah Bahasa Arab, Allah mengirimkan buku yang paling berharga dan mulia ialah al quran (yang ditulis dalam Bahasa Arab) dan Bahasa Nabi terakhir (Nabi Muhammad SAW), karena alasan ini kewajiban setiap kaum muslimin belajar Bahasa Arab.

Program Bahasa Arab adalah termasuk salah satu program yang sering diajarkan dan di pelajari pada lembaga pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) , Madrasah 'Aliyah (MA). MTs Nurul Islam adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan program Bahasa Arab. Salah satu program unggulan yang ada di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau yang akan diteliti oleh penulis adalah pada program kelas Bahasa asing yaitu khususnya kelas Bahasa Arab. Bahasa Arab mempunyai peranan penting terhadap ilmu pengetahuan maka dari itu, dinyatakan sebagai Bahasa resmi dalam kegiatan PBB. Betapa sangat penting mempelajari Bahasa Arab, diantaranya adalah untuk suatu urusan ibadah, memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits, memahami kajian-kajian Islam dalam kitab-kitab para ulama Islam.

Kata manajemen berasal dari kata latin. Yaitu berasal dari kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti tangan dan yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi manager yang berarti menangani. Manager diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya Management

diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien seorang guru dituntut mampu menata dan melakukan pengorganisasian belajar. Berarti penentuan penataan interaksi belajar yang memungkinkan belajar dengan baik dan benar. Pengorganisasian itu tergantung kemampuan guru dalam menata dan menyusuri unsur-unsur perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan kurikulum, yang mana kurikulum yang telah direncanakan akan diimplementasikan melalui proses belajar mengajar, ebelum proses belajar mengajar berlangsung perlu direncanakan dengan matang dalam bentuk fisiknya yaitu dengan silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang mempunyai nilai dan menjamin dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengembangan program, prinsip tersebut mencakupi prinsip relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang, dengan tuntutan lapangan kerja dan perkembangan IPTEK (Nazaruddin, 2007)

Manajemen program merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti: guru, siswa, materi, media, metode, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai semenjak manusia lahir sampai akhir hayat (Baharuddin & Wahyuni, 2015)

Manajemen program terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan program. Secara Bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Teny: manajemen adalah satu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Selanjutnya, mengenai program adalah suatu rencana yang telah di atur dengan menghitung keahlian, ruang, waktu, dan urutan pelaksanaannya secara tegas dan teratur, sehingga menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, bilamana, dan sebagainya. Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan .Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut UUD RI Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah mempunyai peran penting dimana keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab. Dalam hal ini manajemen adalah hal yang sangat dibutuhkan dan harus dimiliki setiap madrasah Islamiyah., karena terkadang tujuan dari sebuah manajemen keprograman itu kurang dapat dicapai secara maksimal, hal tersebut dikarenakan lemahnya manajemen program Bahasa Arab . Dikarenakan guru yang tidak sesuai bidangnya juga dapat menghambat kemajuan suatu program yang diinginkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pentingnya Bahasa Arab

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Yang artinya: Kami menjadikan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab agar kamu mengerti. (QS. Az-zukhruf:3)

Bahasa Arab di Lingkungan Muhammadiyah Dalam ranah keilmuan Islam, Bahasa Arab menjadi kunci bagi penguasaan keilmuan Islam pada umumnya semisal ilmu akidah, fikih, tafsir, akhlak, dan cabang keilmuan Islam lainnya. Sejak era Islam klasik, penguasaan kaidah-kaidah bahasa Arab merupakan pra-syarat bagi cabang keilmuan Islam lainnya. Bahkan para ulama dengan tegas menyebutkan bahwa salah satu syarat seseorang menjadi ulama mujtahid adalah dapat dilihat dari penguasaan dan keluasan wasawannya dalam bahasa Arab beserta segala cabang ilmunya. Dalam konteks Islam di Indonesia, bahasa Arab pun mendapatkan perhatian serius dan menjadi tolak ukur kedalaman keilmuan seorang ulama. Wajar apabila sejak awal, banyak ulama Indonesia yang dengan sengaja menimba ilmu ke-Islaman langsung ke negara Arab. K.H Ahmad Dahlan sebagai tokoh sekaligus pendiri Muhammadiyah adalah satu ulama Indonesia yang memiliki pengalaman personal belajar agama di negara Arab dan memiliki akses terhadap buku-buku Islam rujukan utama (berbahasa Arab) yang pada masa tersebut tentunya tidak lah mudah untuk mendapatkannya. Dengan demikian, Muhammadiyah sejak awal berdirinya tidak dapat dilepaskan dari tradisi literasi berbahasa Arab.

Sebagai peneliti dunia Arab dan juga sekaligus sebagai alumni dari Sekolah Muhammadiyah, saya melihat bahwa bahasa Arab dalam tradisi Muhammadiyah pernah mengalami degradasi hal ini barangkali karena Muhammadiyah sejak awal sangat fokus pada gerakan modernisasi bidang pendidikan dan kesehatan sehingga perhatian terhadap tradisi literasi berbahasa Arab mengalami sedikit kemunduran. Muhammadiyah dalam tradisi literasi Islam di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Kitab Putih, yaitu sebuah istilah untuk menyebut tradisi literasi ke-Islaman yang berbasis pada hasil terjemahan kitab-kitab Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Prof. Yunahar adalah salah satu tokoh Muhammadiyah yang memiliki literasi bahasa Arab yang sangat kuat. Hal ini didukung oleh latar belakang akademik yang matang, yaitu belajar S1 jurusan bahasa Arab di IAIN Imam Bonjol Padang sekaligus alumni dari Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud, Saudi Arabia. Latar akademik ini menjadikan

beliau sebagai tokoh Muhammadiyah yang langka karena selain menguasai bidang keIslaman, Tafsir al-Qur'an khususnya, namun juga mampu menguasai bahasa secara aktif.

Saya termasuk orang yang beruntung mengenal dan beberapa kali pernah berinteraksi secara langsung dengan Prof. Yunahar. Interaksi awal pernah terjadi sekitar tahun 2000-an waktu saya masih aktif menjadi pengurus Masjid Ash-Shiddiqie di Demangan Kidul, Sapen. Waktu itu beliau pernah beberapa kali mengisi kajian dan juga pernah menjadi pemateri bedah film *Fitna* yang saat itu saya bertindak sebagai moderator. Selain itu saya juga pernah aktif beberapa kali mengikuti kajian Tasir di PP Muhammadiyah Jl. Cik Di Tiro. Pertemuan secara insidental juga sering terjadi di tempat saya mengabdikan, yaitu Universitas Ahmad Dahlan UAD). Tanggal 21 Juni 2019 merupakan salah satu event penting bagi saya secara personal mengenal lebih dalam Prof. Yunahar terutama tentang kecintaannya pada bahasa Arab. Tanggal 21 hari Jum'at 2019, adalah hari terakhir dari acara ISESCO (The Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization) Regional Conference yang dilaksanakan mulai tanggal 17-21 Juni 2019 di Islamic Center UAD.

Acara tersebut merupakan serangkaian acara pelatihan tentang pengajaran bahasa Arab sebagai buah kerjasama antara Prodi Bahasa dan Sastra Arab UAD dengan ISESCO cabang Malaysia. Pelatihan tersebut diikuti oleh berbagai utusan dari negara-negara Asia seperti Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Acara tersebut diikuti oleh berbagai guru dan dosen serta peserta umum pecinta bahasa Arab. Hari Jum'at 21 Juni merupakan hari terakhir pelatihan sekaligus hari terakhir saya secara personal dapat berkomunikasi secara langsung dengan Prof. Yunahar. Saat itu, Prof. Yunahar bertugas sebagai Khatib shalat Jum'at di Islamic Center UAD. Selesai shalat Jum'at beliau kami undang untuk jamuan makan sekaligus bertemu dengan para pemateri pelatihan bahasa Arab yang berasal dari Perancis dan juga Denmark.

Saat itu terjadi dialog intensif antara Prof. Yunahar dengan salah satu pemateri yaitu Mr. Taraq Makhlof, keturunan Arab-Tunis, tinggal di

Perancis sekaligus sebagai Direktur Granada Editions, yaitu lembaga yang bergerak pada bidang penerbitan buku-buku pengajaran bahasa Arab. Prof. Yunahar saat itu berdiskusi lama dengan Mr. Taraq Makhlouf dan sangat kagum dengan buku-buku yang diterbitkan oleh Granada Editions yang secara resmi telah bekerjasama dengan ISESCO, Maroko. Prof. Yunahar dengan bahasa Arabnya yang lugas, fasih, dan sesekali dibumbui dengan canda tawa memuji buku-buku tersebut karena sangat variatif, color full, juga berbasis multi-media. Selain itu, yang sangat saya kagumi waktu itu, Prof. Yunahar mau membeli buku-buku pengajaran bahasa Arab tersebut padahal pihak ISESCO waktu itu secara khusus akan memberikan buku-buku tersebut untuk Muhammadiyah melalui beliau, tetapi Prof. Yunahar menegaskan dalam bahasa Arab “uriid hadzihil kutub lii (ana) wa lil-usrah, saya menginginkan buku-buku ini untuk sendiri dan keluarga.” Subhanallah! Tidak ada orang lain yang akan meragukan kemampuan beliau dalam bahasa Arab. Tetapi rupanya beliau ingin menunjukkan kecintaannya pada bahasa Arab sepanjang hayat dan keinginan agar keluarganya pun termasuk yang mencintai bahasa Arab.

Sulit rasanya mencari figure seperti ini. Di saat kesempatan untuk mendapatkan buku secara gratis begitu mudah namun beliau lebih memilih untuk membelinya dengan uang pribadi. Prof. Yunahar pun mengajak ISESCO untuk tidak ragu melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah atau pun pesantren Muhammadiyah dalam meningkatkan pengajaran bahasa di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Melalui interkasi dan perjumpaan yang singkat itulah, rupanya para pemateri dari ISESCO saat itu sudah terpincut hati mereka dengan kepribadian Prof. Yunahar. Hal ini dibuktikan dengan janji mereka yang akan melaksanakan pelatihan bahasa Arab khusus bagi guru-guru sekolah Muhammadiyah tahun 2020 ini dengan lingkup sekolah yang berada di Yogyakarta terlebih dahulu. Maka, pada 12 November 2019 lalu Wakil ISESCO Malaysia, yaitu Dr. Abdur Razif dan Mr. Taraq Makhlouf, didampingi oleh penulis menemui Majelis Dikdasmen PWM DIY untuk melakukan mediasi serta rencana implementasi pelatihan bahasa Arab tersebut. Kebaikan muncul setelah kebaikan. Itulah yang telah

ditorehkan oleh Prof. Yunahar al-maghfur lah. Meskipun beliau telah tiada, namun jariah ilmiah dalam bahasa Arab terus mengalir bagi Muhammadiyah.

Menurut Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau, kurang nya penguasaan Bahasa Arab siswa dan belum adanya program berbahasa Arab antara guru dan siswa, Tidak adanya guru spesifik dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab kurang nya minat siswa terhadap Bahasa Arab. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti didasarkan latar belakang diatas tentang “MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DI MTS NURUL ISLAM BUKIT KEMUNING, RIAU.”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya penguasaan Bahasa Arab siswa.
2. Belum adanya program berbahasa Arab antara guru dan siswa
3. Tidak adanya guru spesifik dalam bidng pembelajaran Bahasa Arab
4. Kurang nya minat siswa terhadap Bahasa Arab.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau?
3. Bagaimana Evaluasi Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau?.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.
3. Untuk mengetahui pemahaman Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

E. MANFAAT PENELITIAN

Secara teori, penelitian ini merupakan ide dan masukan untuk mengembangkan ilmu dan kependidikan terutama dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari Manajemen Program Bahasa Arab.

1. Secara teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pustaka pengembangan ilmu Bahasa Arab dan menjadi kontribusi pemikiran untuk memperkaya ilmu agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga dapat dijadikan penunjang Manajemen Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan evaluasi agar kedepannya MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini menambah kualitas pendidikan Bahasa Arab menjadi lebih baik kedepannya.

d. Bagi penulis

Bisa menjadi bahan alternatif referensi yang dapat dilakukan pengembangan penelitian yang serupa.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 Bab antara lain:

1. Bab I pendahuluan, mengkaji tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2. Bab II landasan teoretis mengurai tentang : Manajemen Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.
3. Bab III metodologi penelitian, mengurai tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan temuan
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan mengurai tentang deskripsi hasil penelitian, dan temuan penelitian.
5. Bab V penutup yang akan menyatakan kesimpulan, serta saran terhadap penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Program Bahasa Arab

1. Pengertian Manajemen

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua suku kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari kata latin (Usman, 2013) Yaitu berasal dari kata *Manus* yang berarti tangan dan *Agree* yang berarti tangan dan yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi manager yang berarti menangani. Manager diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya Management diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Adapun manajemen sudah ada dari dulu, tetapi manajemen masih belum dapat diaktakan sebagai teori karena teori harus terdiri dari konsep-konsep yang sistematis. Dapat menjelaskan dan memaknai apa yang akan terjadi dan membuktikan ramalan itu berdasarkan penelitian. Setelah dipelajari selama beberapa zaman telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama manajemen merupakan ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Guilek dalam Satori (Satori, Djam'an, & Saefuddin, 2006) karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus, untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntun oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama dari manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. Manajemen sebagai seni

kaena dalam melaksanakan fungsi dan prinsip manajemen dihadapkan kepada masalah-masalah yang kompleks yang membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki seni memimpin yang dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen sebagai profesi dilandasi oleh nilai-nilai etika organisasi yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan manajerial secara profesional seperti yang digariskan dalam kerangka ilmu manajemen pendidikan.

Masih menurut Gulick (1965) dalam bukunya Nanang Fatah menjelaskan manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkain teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subjektif (Fattah, 2009). Manajemen menjadi satu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya.

Dalam studi manajemen terdapat berbagai macam pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen. Diantaranya pandangan manajemen menurut Paker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (Usman, 2013). Terdapat pula suatu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta bantuan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2006). Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu di jelaskan lebih lanjut bahwa:

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.

- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber yaitu: sumber manusia, sumber material, sumber biaya dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya
- d. Manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan

Pendekatan ilmiah dalam manajemen dapat diringkas menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Menggantikan cara yang asal-asalan dengan ilmu pengetahuan yang Sistematis
- b. Mengusahakan keharmonisan dalam gerakan kelompok dan bukan perpecahan
- c. Mencapai kerjasama manusia bukannya individualisme yang kacau
- d. bekerja untuk output yang maksimum, dan bukannya output yang terbatas
- e. Mengembangkan semua pekerja sampai taraf setinggi-tingginya untuk kesejahteraan maksimum mereka sendiri maupun organisasi mereka.

Adapun secara garis besar ruang lingkup manajemen terdiri dari Perencanaan (Planing) Pengorganisasian (Organizing) Pelaksanaan (Actuating) dan Pengawasan (Controlling).

2. Pengertian Manajemen Program Bahasa Arab

Secara Bahasa (Etimologi) manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengatur (Hasibuan, 2007). Adapun menurut istilah (Terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R Terry yang dikutip oleh Malayu SP Hasibuan “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian

untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya”.

Sedangkan menurut Henry L. Sik mendefinisikan *Management Is The Cordination Off All Resources Through The Proseses Of The Planing, Organizing, Directing, And Controlling In Order To Attain Sted Objectivitas*. Artinya manajemen adalah pengkordinasian untuknya.

undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (*Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*). Setelah menelaah uraian diatas, kita dapat memahami manajemen pembelajaran sebagai seluruh aktifitas pengelolaan belajar dan mengajar mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Konsep Manajemen Program Bahasa Arab

Menurut William H. Newman bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan program-program dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Majid, 2020).

Perencanaan pembelajaran memiliki definisi yang beragam, para ahli belum memiliki kesepakatan dalam mendefinisikan istilah perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid, dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, dan penilaian dalam suatu

alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Menurut Hamzah B Uno, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau rancangan (Desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pembelajaran yang akan di rencanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang penting untuk mencapai keberhasilan. Dengan rencana pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Yamin, 2009).

Dari uraian diatas dapat di asumsikan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Sasaran akhir dari perencanaan desai pembelajaran adalah mudahnya murid untuk belajar.

- a. Dimensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab
Dimensi perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.
 - 1) Signifikasi, tingkat signifikasi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajarkan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
 - 2) Fleksibilitas, maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistic baik yang berkaitan dengan biaya maupun implementasinya
 - 3) Relevansi, relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara

spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

- 4) Kepastian, konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga
- 5) Ketelitian, prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif antara berbagai komponen.
- 6) Adaptabilitas, perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai macam proses memungkinkan berbagai macam perencanaan yang fleksibel atau adaptabel dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
- 7) Waktu, merupakan faktor yang berkaitan dengan perencanaan, selain untuk memprediksi masa depan juga validasireliabilitas analisis yang dipakai serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini yang berkaitan dengan masa mendatang.
- 8) Monitoring, merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamain berbagai komponen bekerja secara aktif.
- 9) Isi perencanaan, isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan, perencanaan yang baik mencakup:
 - a) Tujuan apa yang diinginkan atau bagaimana cara mengorganisasai aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
 - b) Tenaga manusia, mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
 - c) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan penerimaan

- d) Bangunan fisik, mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi yang berkaitan dengan pengembangan psikologi
- e) Struktur organisasi, bagaimana cara mengorganisasai dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas kependidikan yang direncanakan.
- f) Konteks sosial atau ekemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran (Yamin, 2009).

B. Tujuan Perencanaan Program Bahasa Arab

Menurut Hamzah B. Uno, tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Disebakana segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Menurut Hamzah B. Uno tujuan pembelajaran memiliki kegunaan dan perencanaan atau perancangan pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Waktu belajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
 - b. Pokok Bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materipelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau sedikit
 - c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat disajikan dalam setiap jam pelajaran
 - d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkain materi pelajaran secara tepat, artinya peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran
 - e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan memperdiapkan strategi pembelajaran yang paling cocok dan menarik.
 - f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
 - g. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik di bandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Dalam literatur KTSP rencana pembelajaran adalah yang biasa disebut dengan RPP yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran siswa (Muslich, 2007).

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan kurikulum, yang mana kurikulum yang telah direncanakan akan diimplementasikan melalui proses belajar mengajar, sebelum proses belajar mengajar berlangsung perlu direncanakan dengan matang dalam bentuk fisikanya yaitu dengan silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengorganisasian Program Bahasa Arab

- a. Pengertian Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab
Setelah dilakukan perencanaan, menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun program-program untuk mencapainya, maka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi pembelajaran yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Pengorganisasian merupakan suatu langkah menuju kearah pelaksanaan rencana yang gerak telah disusun sebelumnya (Satori et al).

Pelaksanaan pengorganisasian ini harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan suatu kesatuan yang bulat. Menurut Handoko, sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman menyatakan bahwa pengorganisasian adalah:

- a) Penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kerah tujuan.
- c) Penguasaan tanggung jawab tertentu
- d) Pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada inindividu-individu untuk melakukan tugas-tugasnya (Usman, 2013).

Dapat dikatan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya

yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Beberapa unsur atau elemen yang dapat diorganisasikan supaya menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Unsur pertama dan nyata yang menyebabkan kesatuan adalah terdapat dalam tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh para anggota organisasi. Sementara unsur kedua yang menjadi pengikat satu kesatuan yang dapat mempersatukan itu adalah kewenangan. Kewenangan adalah hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati oleh individual atau seseorang. Langkah langkah Pengorganisasian (Organizing) yang dimaksud disini adalah:

- a) Perencanaan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
- b) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- c) Penguasaan tanggung jawab tertentu dan kemudian
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Dalam tataran praktis terhadap pengorganisasian dan koordinasi disini bisa meliputi tahapan sebagai berikut:
 - 1) Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru
 - 2) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari perminggu, sehingga ada satu hari tidak mengajar untuk pertemuan MGMP
 - 3) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan
 - 4) Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler
 - 5) Penyusunan jadwal penyegaran guru Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

- (a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- (b) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- (c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran
- (d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

b. Tujuan Pengorganisasian Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pengorganisasian pembelajaran ini merupakan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar.

Dapat dikatakan bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal. Oleh karena itu pengorganisasian dalam pembelajaran merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala madrasah maupun koordinator suatu program jurusan.

c. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan (*Actuating*). Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, bahwa selalu butuh petunjuk dan bimbingan dari pimpinan baik secara langsung maupun tertulis. Kecenderungan seseorang untuk menghindari kesalahan dan perasaan tidak nyaman ketika di salahkan membuat mereka terkadang tidak berani mengambil keputusan sendiri. Disinilah dibutuhkan peran pemimpin sebagai *director* untuk memberikan arahan demi terlaksananya perencanaan yang sudah terorganisir sedemikian rupa.

Menurut Siswanto, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siswanto, 2021).

Sebagaimana dengan pendapat diatas, Kusnan menyatakan bahwa penggerak (*Actuating*), aktifitas untuk membedakan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai satu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi (Kusnan, 2007).

Masalah penggerak ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya, oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawannya.

Dari sini dapat dikatakan bahwa pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan dapat berupa standar operasional pelaksanaan (SOP), pedoman, petunjuk teknis, panduan, hasil keputusan rapat, intruksi dan lain sebagainya.

a. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab
Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan suatu program kegiatan, yaitu:

1) Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampain informasi atau pengertian dari pengirim pesan kepada penerima dengan menggunakan tanda atau simbol yang sama, baik bersifat oral maupun bukan oral (Siswanto, 2021). Untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, diperlukan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pola komunikasi yang efektif harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Pesan harus dirancang dan disamakan sedemikian rupa, sehingga adapat menarik perhatian komunikasi
- b) Pesan harus mengguankan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut
- d) Pesan harus menyarankan suatau jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok ketika komunikan berada apada saat digerakan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki.

2) Laporan

Laporan dapat diberikan batasan (Siswanto, 2021) :

- a) Suatu pengenalan informasinya yang ditujukan kepada orang tertentu untuk tujuan tertentu
- b) Setiap tulisan yang berisihasil pengolahan data informasi
- c) Suatu alat komunikasi, ketika penulis membuat beberapa kesimpulan atau rekomendasi mengenai fakta keadaan-keadaan yang telah diselidiki.

- b. Tujuan pelaksanaan Program Bahasa Arab Pelaksanaan atau penggerakan memiliki tujuan untuk mendorong dan menjuruskan pekerja agar mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang telah diterapkan. Merangsang anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik, menggerakan merupakan kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. menurut Dimas, tujuan penggerakan atau actuating adalah (Dimas, 2010):
- 1) Menciptakan kerjasama yang efisien.
 - 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
 - 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
 - 4) Mengusakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staff
 - 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis

Menurut siswanto, tujuan penggerakan (Actuating) dapat disederhanakan sebagai berikut:

- 1) Menjamin kontinuitas perencanaan
- 2) Membudayakan prosedur standar
- 3) Menghindarkan kemangkiran yang tidak berarti
- 4) Membina disiplin kerja
- 5) Membina motivasi yang terarah

3. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

- a) Pengertian evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab Diantara beberapa fungsi manajemen, perencanaan (Planning) dan pengendalian (Controlling) memiliki peran yang sangat penting.

Dalam fungsi perencanaan, inti dasarnya adalah menetapkan tujuan yang akan dicapai serta atahapan-tahapan pencapaiannya. Sedangkan dalam pengendalian merupakan upaya mengevaluasi hasil yang telah dicari. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau tidak, apabila

terjadi ketidak sesuaian, maka dicarai faktor penyebabnya. Dengan demikian dapat dilakukan perbaikan (Corrective Action). Menurut Siswanto, pengendalian dan evaluasi dalam fungsi manajemen adalah “ Suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standard yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan..” Jika diterapkan dalam bidang pendidikan, maka ada tiga upaya yang harus ditempuh manajemen sekolah/ madrasah, yaitu:

- 1) Penetapan standar penilaian
- 2) Pengadaan evaluasi belajar
- 3) Perbaikan (Corrective Action)

Sedangkan menurut Muhaimin, (Muhaimin, 2015) evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program Sekolah atau Madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Berbeda dengan monitoring, evaluasi memfokuskan pada hasil program Sekolah atau madrasah

- b) Langkah- langkah evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab Sebelum merencanakan evaluasi, rancangan atau desain pelaksanaan evaluasi harus lebih dahulu dikembangkan. Rancangan ini diperlukan sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi.

Menurut pandangan Muhaimin, ada empat komponen yang ahrus ada dalam rancangan evaluasi, yaitu:

- 1) Penentuan fokus dan tujuan
- 2) Penentuan komponen dan indikator
- 3) Rancangan pengumpulan data dan pengembangan instrumen

4) Penyusunan rencana kerja

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah/madrasah mencapai sasaran yang diharapkan, karena evaluasi menekankan pada aspek hasil (Output), maka baru dapat dilakukan jika program sekolah atau madrasah sudah berjalan dalam satu periode.

C. Evaluasi dalam kegiatan Program pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian merupakan seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dengan menerapkan proses penilaian terhadap suatu program atau kegiatan yang sedang dijalankan, kekuatan dan kelemahan dari program tersebut.

Menurut Wina (Sanjaya, 2006), Evaluasi pada dasarnya adalah pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok. Hasil evaluasi digunakan terutama untuk keperluan seleksi siswa, bimbingan pendidikan dan perbandingan efektifitas dua atau lebih program/metode pendidikan. Objek evaluasi dititik beratkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang objectiv dan dapat dilakukan.

Evaluasi juga merupakan pemeriksaan kesesuaian atau kongruence antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan dan pemberian informasi kepada pihak luar pendidikan. Objek evaluasi dititik beratkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik maupun nilai dan sikap. Pada sisi lain evaluasi merupakan studi mengenai: pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program hasil belajar. evaluasi lebih didasarkan pada judgment (Pertimbangan) yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program. Objek evaluasi mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar dan kesulitan-kesulitan yang dialami. Evaluasi juga bisa dikatakan sebagai perbandingan anatara performance seitiap dimensi

program dan kriteria, yang akan berakhir pada suatu deskripsi dan judgment. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan. Objek evaluasi mencakup input (Bahan, Rencana, Peralatan), proses dan hasil yang dicapai dalam arti yang lebih luas.

d. Model-Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam sistem pembelajaran (Maksudnya Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (Feed-Back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di Sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

a) Tes

Istilah tes bersasal dari bahasa latin "Testum" yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian di pergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya ahnya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara menyelidiki seseorang. Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu (Ariel & Zaenal, 2012).

Menurut Zulkifli Matadong (Matadong, 2009), tes merupakan proses pengamatan yang sistematis untuk mengetahui tingkah laku atau kemampuan siswa dan menggambarkannya dengan skala atau kategori-kategori yang pasti. Dari definisi terakhir ini ada tiga unsur pokok yang tercakup dalam tes yaitu: prosedur sistematis, tingkah laku, dan skala atau kategori, artinya, tes berfungsi sebagai alat ukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

2) Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas dari sesuatu kata sesuatu bisa berarti peserta, guru, gedung sekolah, meja belajar, white board, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (Tes Atau Non-Tes). Alat ukur tersebut harus satandar, yaitu memiliki derajat validitas dan realibilitas yang tinggi.

Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Zulkifli Matadong menyatakan bahwa hasil-hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil seorang guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Apabila seorang guru gagal. Menyadari dan menggunakan hasil pengukuran dan penilaian bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif akan tetap berlangsung dan hasil program pengajaran tersebut akan tetap kurang efektif.

Begitupun, jika guru gagal menyadari kekurang berhasilan sejumlah siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya pada pada sebuah program pengajaran, maka anak tersebut akan mendapatkan kesulitan yang sinambung dan akan sangat fatal bagi kehidupan belajarnya di sekolah bahkan juga bagi keseluruhan sekolahnya.

3) Penilaian

Istilah penilaian merupakan alih Bahasa dari istilah assesmen, bukan dari istilah Evaluation, dalam proses pembelajaran penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai macam informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai peserta didik. Artinya penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Keputusan penilaian terhadap hasil belajar sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik mereflesikan apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka belajar, dan mendorong tanggung jawab dalam belajar. keputsan penilaian dapat dibuat oleh guru, sesama peserta didik atau oleh dirinya sendiri (Self-Assesment).

Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian. Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian. Pengambilan keputusan harus dapat membimbing peserta didik untuk melakukan perbaikan hasil belajar.

e. Tujuan evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab

Kegunaan dan maksud-maksud dari evaluasi adalah

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi keperluan pertimbangan akhir suatu periode kerja
- 2) Untuk mendukung dan menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien
- 3) Untuk memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukarandan untuk menghindarkan situasi yang dapat merusak, dan
- 4) Untuk memajukan kesanggupan para guru, dan orang tua siswa dalam mengembangkan organisasi sekolah.

Mengingat pentingnya penilaian dalam kegiatan pengajaran disekolah, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penilaian sudah seharusnya dimiliki oleh para guru di Sekolah, kompetensi dalam bidang penilaian ini sekurang-kurangnya mencakup kemampuan untuk mengembangkan instrumen penilaian.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi bahan kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Jurnal **Nur Azizah Mar, danial Hilmi**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dengan judul “Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Pra sekolah Yayasan Paud Sultan Qaimuddin DIKendari” Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2021. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mengetahui manajemen program Bahasa Arab pada anak prasekolah di Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin Kendari. Pengumpulan data menggunakan wawancara pada ketua yayasan, observasi,

dan dokumentasi tentang manajemen program Bahasa Arab pada anak prasekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa yayasan ini menggunakan fungsi-fungsi kajian manajemen program dalam melaksanakan program pembelajaran Bahasa Arab pada anak prasekolah sehingga program ini berjalan efektif dan efisien, yaitu:

- a) Perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab pada anak prasekolah melalui tahap identifikasi kebutuhan, rapat koordinasi, penyusunan program kerja, pelaksanaan program kerja, dan pengawasan.
- b) Pengorganisasian di yayasan ini ialah pembina sebagai ketua yayasan yang memegang kekuasaan paling tinggi, dibantu pengurus dan pengawas yayasan, juga pengelola yayasan yang meliputi guru dan tenaga administrasi.
- c) Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab pada anak prasekolah ini yaitu dengan mempersiapkan hal yang berkaitan dengan penentuan guru, pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP), penentuan jadwal pembelajaran, dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Pengawasan program pembelajaran Bahasa Arab ini dilakukan dengan metode langsung (Mar & Hilmi, 2021).

2. Jurnal **Roviin**, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia tahun 2020. Dengan judul “Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi Pada Metode Mustaqilli” Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli yang diselenggarakan di Jakarta dan secara online. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen program kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli telah berjalan dengan baik, dengan pemenuhan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, serta pelaksanaan yang berkaitan dengan komponen manajemen program kursus intensif Bahasa Arab. Belajar Bahasa Arab dengan metode Mustaqilli. memprioritaskan siswa

untuk aktif mempraktekkan rumusan pola-pola kalimat Arab dalam semua keterampilan berbahasa. Menggunakan kitab al Arabiyah li ghairi al., Arab dan kitab Audhahu al Manahij dalam waktu yang relatif singkat akan bisa mencapai target belajar Bahasa Arab dari semua keterampilan. Meskipun masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan terutama berkaitan dengan kebutuhan pengguna dan pengelolaan waktu. Namun demikian, kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli merupakan program yang bagus, dan dapat menjadi referensi dalam pengelolaan program kursus intensif Bahasa Arab untuk semua jenjang (Roviin, 2020).

3. Skripsi **Varda Himmatul Aliyah, Ahmad Ali Maghfur, Danial hilmi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019. Dengan judul “Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab DI Mayantara School Malang” Dewasa ini , banyak bermunculan lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang Bahasa Asing yang pasti telah mempertimbangkan adanya keuntungan, peluang dan tantangan dalam perencanaannya. Kemunculan lembaga-lembaga ini dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi orang yang ingin menjelajahi Bahasa asing, meskipun tidak sedikit Bahasa asing telah diajarkan di sekolah. Dari sekian banyak lembaga, tentunya memiliki perencanaan program Bahasanya sendiri, termasuk Mayantara School Malang. Hal tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini khususnya hal yang berkaitan dengan program Bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus dengan metode pengumpulan data triangulasi melalui pengamatan dan wawancara kepada manajer Mayantara School Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi pemilik lembaga dan pendidik untuk merencanakan perencanaan program yang baik, karena dapat berdampak pada kualitas institusi dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mayantara School Malang adalah lembaga yang baik dalam perencanaan program Bahasa asing dan mampu membaca peluang yang dibutuhkan untuk keperluan masa depan (Aliyah, Maghfur, & Hilmi, 2019).

4. Skripsi **Sampiril Taurus Tumaji**, Dosen Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Darul Ulum. Dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab”
Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen pembelajaran Bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang telah direncanakan oleh suatu lembaga termasuk madrasah, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan makna dari manajemen itu sendiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan/evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai seoptimal mungkin. Dalam artikel ini penulis menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan menyajikan gambaran lengkap dalam bentuk verbal atau numerical dan menyajikan informasi dasar mengenai suatu hubungan serta mengeksplorasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan sosial. Berdasarkan pembahasan yang telah di tulis maka penulis memberikan garis besar bahwasannya Manajemen pembelajaran Bahasa Arab merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Tamaji, 2018).

5. Skripsi **SRI WAHYUNI**, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab , Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2021, dengan judul “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern AL-Kinanah Jambi”,
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi pada 9 Februari 2021 -9 April 2021. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Arab (sebagai data utama), observasi dan dokumentasi (sebagai data penunjang). Setelah itu data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Untuk menguji keabsahan data yang digunakan ialah dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan dan pembelajaran di Madrasah aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah direncanakan secara tertulis dalam bentuk RPP, kitab Tamrinat dijadikan sebagai pedoman oleh tenaga pengajar sebagai pedoman proses

pelaksanaan pembelajaran. Metode penyampaian materi menggunakan metode qawaidah wa tarjamah, toriqoh mubasyaroh, dan samiyah safawiyah. melainkandirencanakan secara tertulis. Adapun kendala guru dalam merencanakan pembelajaran adalah 1) Karena Pondok Pesantren Modern Al-kinanah ini masih baru. 2) minimnya media pembelajaran. Yang menjadi sebab terjadinya kendala dalam manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab adalah karna Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah ini masih baru dan kurangnya sarana dan prasarana.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Islam, Bukit Kemuning, Riau, merupakan penelitian studi Bahasa Arab dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber bukti yang dibatasi ruang dan waktu. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena penelitian kuantitatif hanya dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif ini menekankan kualitas atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial. Adapun jenis penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu dengan objek atau subjek penelitian.

Dalam buku Sugiono dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara Krippner dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Ghony & Almanshur, 2012).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah yang lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif (Bi Rahmani, 2016).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat

diartikan sebagai penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi dilapangan yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dimana peneliti meneliti dan memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti ialah diMTs Nurul Islam Bukit Kemuning yang beralamat di Jl. Poros Bukit Kemuning, Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Phone (+62813 7107 7290). Waktu penelitian ini adalah dari bulan Januari sampai dengan selesai.

3. Subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai subjek pengumpul data utama dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti mendatangi objek penelitian langsung yaitu guru-guru diMTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

4. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Menyusun proposal penelitian, pada tahapan ini peneliti memulai dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan pembiasaan dalam berbahasa Arab. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Observasi secara langsung dilapangan wawancara dengan guru MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

b. Mengidentifikasi masalah

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyusun dan mengumpulkan data yang terkumpul secara rinci sehingga data tersebut mudah untuk difahami.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data dengan membuat laporan tertulis dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang sudah ada sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Laporan ini akan disertakan dalam bentuk skripsi.

5. Data Dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang hal-hal yang berupa sesuatu yang sudah diketahui dan suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain (Lexy, 2004).

Sumber data penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data itu diperoleh. Menurut lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain (Lexy, 2004). Jadi dapat dikatakan sumber data adalah asal dari informasi yang didapat.

Mengenai sumber data dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiono, 2011). Dalam arti lain data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian lapangan (Arikunto, 2010). Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian lapangan. Dalam penelitian data primer merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada kepala sekolah MTs pengajar Bahasa Arab yang

terkait dengan manajemen program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam yaitu :

pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu meliputi:

- a) Perencanaan Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau
- b) Pelaksanaan Manajemen Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau
- c) Memahami Manajemen Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen yang di gunakan meliputi:

- a) Sejarah berdirinya MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.
- b) Awal pendirian MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.
- c) Sistem pendidikan dan motto MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.
- d) Struktur Pengurus Jadwal kegiatan MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan Sumber data merupakan subjek penelitian yang dimana data dapat diperoleh dari penelitian lapangan. untuk mempermudah penelitian Studi Kasus di peneliti menentukan responden diantaranya: Kepala sekolah, Guru pengajar mata pelajaran Bahasa Arab , Waka Kurikulum Program Pembelajaran Bahasa Arab, Buku Panduan program pembelajaran Bahasa Arab, Dokumen terkait program pembelajaran Bahasa Arab dan kegiatan kegiatan lainnya yang terkait dengan Program

pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian diMTs Nurul Islam, Bukit Kemuning, Riau. peneliti menggunakan teknik observasi (*Observation*), wawancara (*Interview*) dan dokumentasi (*Documentation*). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian. Teknik ini selanjutnya di kelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode interaktif melengkapi informasi yang telah ditemukan (Sugiono, 2011:225) meliputi dokumentasi (Lexy, 2004:159). Berikut penjelasan tentang tehnik Pengumpulan data:

1. Metode Observasi (Obeservation)

Secara teori observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang diselidiki (Margono, 2000). Merujuk pada margono, observasi dairtikan sebagaikegiatan penelitian melalaui pengamatan, dan pencatatan secara sistematik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra (Marzuki, 2000:58).

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Dengan observasi ini Peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suana dan kondisi lokasi penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data-data yang diperlukan dalam penelitian terkait tentang manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Islam, Bukit Kemuning, Riau. Dan adapun indikator nya ialah sebagai berikut :

- a) Murid menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar, sesuai dengan RPP dan Silabus.
- b) Ada program berbahasa Arab antar guru dan murid.
- c) Guru spesifik Bahasa Arab.

- d) Ada strategi yang khusus untuk meningkatkan minat murid terhadap Bahasa Arab.

2. Metode Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Secara teori, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. adapun wawancara mendalam (Indepth Interview).

menurut Bungin dalam Andi Prastowo mempunyai pengertian sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Ancer-ancer ini disebut dengan pedoman wawancara (Interview Guide). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang manajemen pembelajaran Bahasa Arab menjadi lengkap karena telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan metode ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu :

a. Kepala Sekolah

Ada 4 pertanyaan yang akan di tanyakan kepada kepala sekolah

1. Program yang digunakan merupakan program sendiri atau mengikuti program sekolah lain
2. media apa yang digunakan di sekolah ini

3. Apa model dan metode yang aktif digunakan di MTs Nurul Islam ini.
 4. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Islam ini.
- b. Guru mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau.

Ada 4 pertanyaan yang akan ditanya:

1. Program yang digunakan merupakan program sendiri atau mengikuti program sekolah lain
2. Materi pokok dan materi penunjang yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab
3. Apa model dan metode yang aktif digunakan di MTs Nurul Islam ini.
4. Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran Bahasa Arab

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan persepektif emik, daripada keluasan cakupan penelitian.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, Analisa data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan persepektif dari pada keluasan cakupan penelitian. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urusan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, Analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu (Lexy, 2004:12).

Peneliti dalam menganalisa dan menggunakan cara deskriptif (Non Statistik) itu analisa data dengan menggabungkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau

kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan dengan maksud mengetahui keadaan sesuatu tentang apa, bagaimana, berapa banyak sejauh man, dan sebagainya (Arikunto, 2010:30). Dalam penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau. Peneliti bermaksud ingin memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh.

7. Teknik Analisis Data

Merujuk pada Millers dan Huberman dalam analisa data yang terkumpul kemudian di proses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali melalui tiga langkah yaitu (Miles & Huberman, 1992:15) :

1. *Collection data*

Collection data atau pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

2. Reduksi data

Yaitu proses penilaian, perhatian dan penyederhanaan serta pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Maksudnya bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti merupakan kegiatan reduksi data. Dan kegiatan reduksi data ini oleh peneliti lakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Jika pada sajian dirasakan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan, segera data yang ada dengan data yang lain mencari data baru. Jika sekiranya terdapat data yang dirasakan masih sukar untuk disimpulkan , maka proses reduksi diulang kembali,

jadi reduksi data bagi peneliti, merupakan kegiatan analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data

3 . Penyajian Data (Display Data)

Maksud dari penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan (Miles & Huberman, 1992) Hal ini bertujuan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah di analisis kedalam format yang disipakan, namun data yang disajikan hanyalah merupakan data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka untuk pemeriksaan lebih cermatsehingga diperoleh tingkat keabsaghan.

4. Penarikan kesimpulan (ferifikasi)

Ferifikasi dimaksudkan untuk memberikan arti atau menggunakan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Miles & Huberman, 1992). Kesimpulan ini dimaksudkan untuk pencarian makna data data yang diperoleh dilapangan selanjutnya ditarik kesimpulan dengan tepat dan benar. Keputusan peneliti memberi arti dari suatu data ini,pada dasarnya adalah suatu rumusan kesimpulan-kesimpulan yang masih longgar,tetap terbuka dan skeptis.kesimpulan-kesimpulan sementara itu juga mulamula belum jelas,namun dengan diadakan reduksi ulang dan kemudian diferifikasi selama pnelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan tadi meningkat menjadi lebih cocok, benar dan kokoh sehingga dapat disimpulkan menjadi temuan penelitian untuk dirumuskan sebagai kesimpulan akhir.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data mutlak di perlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitasnya dengan melakukan verivikasi terhadap data, verivikasi terhadap data terkait dengan manajemen program pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi metodologi yang digunakan untuk memperoleh data

2. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
3. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan

Merujuk Lexi Moleong terdapat tiga macam triangulasi dalam penelitian, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori (Lexy, 2004:128). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang model kepemimpinan ketua yayasan yang diperoleh dalam waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - 2) Membandingkan apa yang dikatan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan persepektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang lainyang berbeda dalam berbagai aspek, dan
 - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan
- b. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua cara yaitu:
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data dan
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan melakukan pengecekan dalam segala aspek penelitian, maka kemungkinan besar data yang dihasilkan dalam penelitian yang dilaksanakan ini tingkat validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau

a. Identitas

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bukit Kemuning berdiri pada tanggal 12 Juli 2003. Sedangkan proses belajar mengajarnya di mulai pada tanggal 18 Juli 2003. Hadirnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Bukit Kemuning melalui sejarah yang cukup panjang atas ide para tokoh masyarakat yang berbekal semangat dan bermodalkan tekad yang kuat. Biaya operasional Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Bukit Kemuning, selain dari siswa (BP3) di subsidi oleh Kementerian agama (BOS).

Semenjak tahun pelajaran 2003/2004, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Bukit Kemuning telah mengikuti UAN dan UAM/UAMBN dengan status terdaftar pada Departemen Agama. Sekolah ini memiliki luas bangunan 592m² dan luas tanahnya 12750m². Status bangunan dan status tanahnya ialah milik sendiri (Yayasan Nurul Islam) yang diwakafkan dari Pemerintah Desa Bukit Kemuning Jenis dindingnya permanen, jenis lantainya semen dan keramik, jenis plafond triplek, dan jenis atapnya seng dan multiroof.

Sekolah ini bertempat di jalan Poros Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu. Keadaan sekolah ini dari hari ke hari semakin meningkat. Hal ini didukung oleh lokasinya yang strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman warga. Sekolah ini berakreditasi B (baik). Sehingga dari tahun ke tahun jumlah siswa yang ingin memasuki sekolah ini semakin meningkat. Salah satu cara sekolah ini menarik animo masyarakat adalah dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, seperti; labor komputer, jaringan internet, Lapangan Olah raga dan ruang belajar yang memadai.

b. Data Umum Madrasah

NSM : 121214010055
 NPSN : 10499144
 Nama Madrasah : MTs Swasta Nurul Islam
 Waktu Belajar : Pagi
 NPWP : 31.669.171.6.221.000

c. Alamat Madrasah

Jalan/ RT/RW/Dusun :Jalan Poros Desa Bukit
 Kemuning RT 002. RW 001
 Dusun Lembah Subur
 Provinsi : Riau
 Kabupaten : Kampar
 Kecamatan : Tapung Hulu

d. Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah

No. SK Pendirian : 03/PP.MTs/2003
 Tanggal SK Pendirian : 25 Agustus 2003
 No. SK Ijin Operasional : KW.04.4/04/PP.03.2/MTs/01/2005
 Tanggal SK Ijin Operasional : 06 Juni 2005
 Status Akreditasi : B (Baik)

e. Data Kepala Madrasah

Nama Lengkap : SALMIAH
 Gelar Akademik : S.Ag
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Kepegawaian : PNS
 NIP : 196807202000032002
 Pendidikan Terakhir : S1

Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi
 Nomor HP : 085278489642

Sepanjang perjalanan yang ditempuh oleh sekolah ini hingga saat ini, kegiatan proses belajar mengajar terbina dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tenaga pengajar yang berkualitas, yang sebagian besar merupakan lulusan dari perguruan tinggi-perguruan tinggi ilmu pendidikan dan keguruan. Berbagai kegiatan terus dilakukan guna memperkaya khazanah IMTAQ dan IPTEK peserta didik yang menuntut ilmu pendidikan, dengan menanamkan visi dan misi sekolah terhadap peserta didik.

f. Sarana dan Prasarana Madrasah

Luas tanah MTs Nurul Islam dengan berstatus milik sendiri dan bersertifikat adalah 12.750 m².

Penggunaan tanah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam terbagi menjadi lima jenis. Dengan luas tanah tersebut diatas maka madrasah Tsanawiyah Nurul Islam masih banyak memiliki tanah yang belum digunakan. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel IV.1
Penggunaan Tanah MTs Nurul Islam

No	Jenis	Luas
1	Bangunan	1.959 m ²
2	Lapangan Olah Raga	476 m ²
3	Halaman	2.500 m ²
4	Kebun / Taman	4.415 m ²
5	Belum digunakan	3.400 m ²
Total		12.750 m ²

Sumber : Data Madrasah. 2017

g. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Adapun jumlah dan kondisi bangunan yang dimiliki MTs Nurul Islam mempunyai 12 kondisi bangunan yang bangunan tersebut dibangun dengan biaya sendiri dan bantuan dari pemerintah, tetapi untuk bangunan mushola di Madrasah Nurul Islam dibangun oleh PT, Sewangi Sejati Luhur pada tahun 2015.

Untuk jumlah dan kondisi bangunan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel IV.2
Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs Nurul Islam

Jenis Bangunan	Kondisi Bangunan			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak	
Ruang Kelas	6	0	0	6
Ruang K. Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
Ruang Keterampilan	1	0	0	1
Toilet Guru	1	0	0	1
Toilet Siswa	0	1	2	3
Ruang OSIS	1	0	0	1
Mushola	1	0	0	1
Kantin	1	3	0	4

Sumber : Data Madrasah. 2017

h. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Sarana dan prasarana disini adalah perlengkapan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Sarana dan prasarana ini tiap tahunnya mengalami penambahan yang sangat baik. Ini semua dikarenakan organisasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam berjalan dengan baik yaitu antara pihak sekolah dengan pemerintah, sekolah dengan perusahaan, guru dengan wali murid dan duru dengan siswa. Adapun sarana prasarana pendukung pembelajaran MTs Nurul Islam dapat dilihat pada tabel;

Tabel IV. 3
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Nurul Islam

Jenis Sarpras	Kondisi Sarpras			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak	
Kursi Siswa	115	5	0	1
Meja Siswa	120	12	0	132
Kursi Guru di Ruang Kelas	6	0	0	6
Meja Guru di Ruang Kelas	6	0	0	6
Papan Tulis	6	5	1	12
Lemari di Ruang Kelas	3	2	1	6
Alat Peraga PAI	10	9	3	22
Alat Peraga IPA	6	3	0	9
Bola Kaki	1	2	0	3
Bola Volly	1	1	1	3
Bola Basket	1	0	0	1
Meja Pingpong	1	0	0	1
Lapangan Futsal	1	0	0	1
Lapangan Volly	2	0	0	2
Lapangan Badminton	1	0	0	1
Lapangan Takraw	0	0	1	1
Lapangan Basket	1	0	0	1

Sumber : Data Madrasah. 2017

i. Sarana Prasarana Perlengkapan

Sarana prasarana perlengkapan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah disekitarnya sudah cukup lumayan, tetapi masih banyak yang harus dilengkapi lagi supaya sekolah ini menjadi yang terbaik. Adapun sarana prasarana perlengkapan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam sebagai berikut;

Tabel IV.4
Sarana Prasarana Perlengkapan MTs Nurul Islam

Jenis Sarpras	Kondisi Sarpras			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak	
Laptop	4	5	0	9
Komputer	1	0	3	4
Printer	2	2	1	5
Televisi	0	0	1	1
Meja Guru dan Pegawai	16	0	0	16
Kursi Guru dan Pegawai	14	2	0	16
Lemari Arsip	1	2	0	3
Kotak Obat P3K	1	1	0	2
Pengeras Suara	1	1	0	2

Sumber : Data Madrasah. 2017

j. Rincian Data Ruang Kelas

Ruang kelas di Madrasah Nurul Islam terdiri dari 6 rombel. Ini dikarenakan karena jumlah siswanya hanya berjumlah 120 siswa, dengan rata-rata perkelas berjumlah 24 siswa. Adapun Rincian data ruang kelas sebagai berikut;

Tabel IV. 5
Rincian Data Ruang Kelas

Nama Ruang	Tahun dibangun	Ukuran	
		Panjang	Lebar
Kelas VII A	2005	8	7
Kelas VII B	2005	8	7
Kelas VII C	2005	8	7
Kelas VIII	2011	8	7
Kelas IX A	2011	8	7
Kelas IX B	2011	8	7

Sumber : Data Madrasah. 2017

1) **Ketersediaan Listrik**

Sumber Listrik di MTs Nurul Islam sudah PLN dengan daya 2.200 W

2) **Ketersediaan Air**

Kondisi air di MTs Nurul Islam sudah menggunakan air sumur (Bor)

3) **Ketersediaan Jaringan Internet**

Kualitas jaringan internet di MTs Nurul Islam baik.

k. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Bahasa Arab

Program pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau. Kurikulum yang dilaksanakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau adalah menggunakan atau mengadopsi dari sekolah lain, Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau kemudian disesuaikan dengan kebutuhan program pembelajarannya, hal ini dapat kita lihat dari sumber belajarnya hampir mayoritas seluruh kitab-kitab mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab yang di gunakan adalah merujuk dari kedua sekolah tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Salmiah, S.Ag selaku Kepala Sekolah Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau bahwa : “Kita

menggunakan atau mengadopsi dari sekolah lain karena saya adalah alumni dari Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau maka program yang saya gunakan adalah dari Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, ini bisa dilihat dari hampir semua buku-buku pelajaran yang kita gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah buku dari kurikulum yang ada dan durus al-lughoh”.

Menurut Ibu evi, S.E selaku guru bidang studi Bahasa Arab : kami mengajar kan kepada anak murid hanya dengan buku Nahwu Shorof sesuai kurikulum dan Durus Al-Lughah dari pondok pesantren gontor. Buku Durus Al-Lughah ini pun sudah lama menjadi buku tambahan pada bidang studi Bahasa Arab di MTs Nurul Islam ini.

Melalui kegiatan observasi, peneliti melihat bahwa benar adanya Kitab yang digunakan sebagai rujukan dalam program pembelajaran Bahasa Arab yaitu kitab-kitab Durus Al-Lughoh Dan kitab Bahasa Arab sesuai kurikulum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari penetapan program pembelajarannya mengadopsi dari sekolah lain untuk kajian Bahasa Arab dan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau untuk kajian Gramatikal Bahasa Arabnya, hal itu terlihat dari kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

a. Penyusunan Materi Pelajaran

Dalam menyusun materi program program pembelajaran Bahasa Arab di Mts N44urul Islam Bukit Kemuning Riau dibagi menjadi dua kelompok materi pelajaran yaitu materi pokok dan materi penunjang, untuk materi pokok meliputi mata pelajaran Durus Al-Lughoh, dan Bahasa Arab yang mengikuti kurikulum. secara umum dari materi-materi pembelajaran Program pembelajaran Bahasa Arab kompetensi yang ingin dicapai meliputi empat hal yaitu: Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Qiro'ah Dan Maharotul Istima’.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Salmiah, S.Ag selaku Kepala Sekolah Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau bahwa: “Materi yang digunakan untuk mendukung maharotul kalam, maharotul kita ah, maharotul qiro'ah dan maharotul istima'ah adalah kitab Bahasa Arab dari kurikulum yang ada dan Durus Al-Lughah..”

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Evi, S.E selaku Guru Bidang Studi Bahasa Arab Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, bahwa: “Materi pokok yang kita ajarkan pada program pembelajaran Bahasa Arab adalah kita sesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing pak ada kelas Ula dan ada kelas Wustho, kalau kelas Ula materi pokok yang diajarkan meliputi mata pelajaran Durus Al-lughoh I, Durus Al-Lughoh II, dan Bahasa Arab yyang sesuai kurikulum yang sudah ada pak, sedangkan materi penunjangnya tidak ada seperti materi yang tidak tersusun didalam jadwal seperti Imla, Al-Insya, dan Al-Idhof pak, materi-materi itu yang juga kita butuhkan dalam proses program pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini”.

Menurut hasil observasi dari beberapa catatan lapangan yang dilakukan peneliti, Peneliti menemukan benar adanya bahwa dalam menyusun materi program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau terdapat dua materi yaitu: materi pokok dan materi penunjang, dimana dari tiap-materi mata pelajaran pada program pembelajaran program Bahasa Arab disesuaikan dengan tingkatan kelas dan tingkatan kitab masing- masing yaitu: tingkat kelas Ula dan tingkat kelas Wustho.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran, selain itu siswa pada program pembelajaran Bahasa Arab juga mendapatkan akses untuk menggunakan perpustakaan, laboratorium Bahasa, dan laboratorium

komputer dengan waktu yang telah ditentukan oleh Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Salmiah, S.Ag selaku Kepala Sekolah Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau bahwa : “Kalau secara umum ya, yang saya pantau karena saya adalah pimpinan atau kepala Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ini hampir semuanya guru yang mengajar baik di formal maupun non formal menggunakan media Pembelajaran papan tulis dan semua kelas yang dijadikan program pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media papan tulis di tunjang lagi modul atau buku pelajaran Bahasa Arab, sebenarnya selain papan tulis dan modul buku pembelajaran ada Mas yaitu menggunakan slide presentasi tapi jarang digunakan tergantung dari guru yang mengajar pembelajaran biasanya kalau menggunakan slide presentasi ketika ada tugas dari guru atau menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Arab dan slide presentasi ini adalah sebagai pendukungnya.”

Menurut Ibu Evi, S.E selaku guru bidang studi Bahasa Arab mengatakan bahwa pembelajaran berlangsung hanya dengan menggunakan buku tulis, kitab dan papan tulis, namun terkadang ibu membawa laptop untuk pembelajaran Bahasa Arab agar anak lebih paham terhadap Bahasa Arab, baik secara per- Lafadz an nya mau pun penulisannya.

Melalui observasi lapangan dan pengamatan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya media pembelajaran yang digunakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau secara umum menggunakan media papan tulis dan buku sebagai sumber belajar.

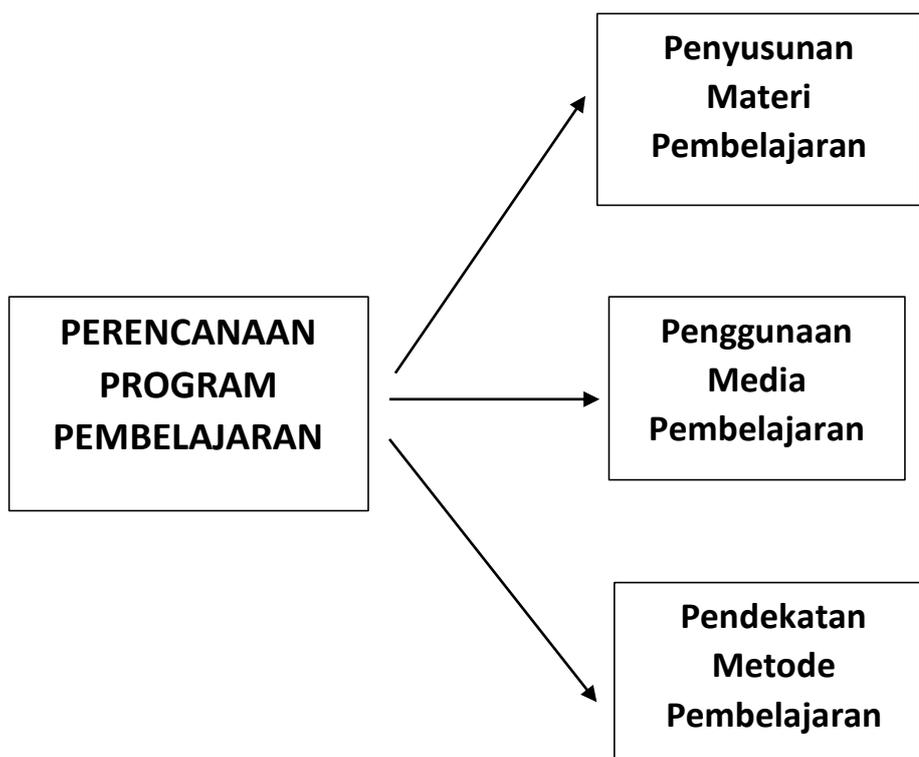
c. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau meliputi mata pelajaran Durus Al-Lughoh, dan Buku Bahasa Arab yang sudah ada di Kurikulum, Pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing- masing guru berbeda-beda. Untuk mata pelajaran Nahwu dan Shorof , pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada

siswa (*Teacher Centered Aproach*), hal ini dikarenakan seorang guru dituntut untuk bisa menjelaskan secara mendetail tentang kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu Nahwu dan Shorof yang ada di kurikulum, berikut contohnya kemudian diikuti oleh siswa, sedangkan pada mata pelajaran Durus Al-Lughoh, model pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (*Student Centered Aproach*), karena dalam materi pelajaran ini siswa dituntut untuk mampu memahami Maharotul Kalam, Maharaotul Kitabah, Maharotul Qiro'ah dan Maharotul Istima'.

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau secara umum menggunakan dua metode pembelajaran yaitu: model pembelajaran yang berpusat pada guru dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Islam dapat dilihat pada Peta Konsep dibawah ini :



2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau meliputi beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

a. Pelatihan Guru

Pelatihan guru ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau telah mengikut sertakan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran program Bahasa Arab dengan metode Mustaqilli, pelatihan ini dilaksanakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Dan dalam observasi saya guru mengajar Bahasa Arab seminggu sekali pada setiap kelas nya selama 2 jam. Adapun pelajaran yang di ajarkan yaitu Nahwu dan Shorof yang sesuai dalam kurikulum yang sudah ada selama 1 jam pelajaran, kemudian dilanjut pelajaran Durus Al-Lughah 1 jam.

Ibu Evi, S.E mengatakan: Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan seminggu sekali pada setiap kelas nya, dan berlangsung selama 2 jam pembelajaran. Sejam pertama untuk Nahwu dn Shorof yang sudah ada dikurikulum, dan sejam terakhir untuk pembelajaran Durus Al-Lughah, sejam terakhir setelah pembelajaran Durus Al-Lughah juga saya gunakan untuk melatih anak dalam pengucapan, tulisan, dan pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang sudah saya ajari .

b. Kunjungan Kelas

Kunjungan Kelas ini dilakukan oleh pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau dibantu oleh Koordinator program Bahasa Arab, dalam kunjungan ini secara garis besar memberikan penilaian terhadap beberapa aspek diantaranya yaitu: aspek kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran dan yang

terakhir adalah aspek kedisiplinan melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat difahami bahwa rapat iftitah Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau benar adanya bahwa rapat dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan proses pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan, rapat ini dipimpin langsung oleh pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, yang diikuti oleh Waka program Bahasa Arab, ketua program Bahasa Arab dan seluruh dewan guru pengajar Bahasa Arab. Rapat ini merupakan ajang untuk menyampaikan seluruh problematika pembelajaran yang dihadapi oleh dewan guru, selain itu juga pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau sekaligus memberikan pengarahan, penilaian penghargaan dan sanksi kepada seluruh dewan guru.

Rapat tersebut adalah:

- a) Wajib berbahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan mufrodat atau vocab yang telah diberikan.
- b) Wajib mengikuti idhof sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.
- c) Wajib mengikuti kegiatan menulis dan menhapalkan mufrodat Bahasa baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.
- d) Wajib memanggil panggilan dengan kata Akhi/Ukhti atau Master/Miss kepada sesama di lingkungan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Seperti perkataan Ibu Salmiah, S.Ag: Rapat iftitah akan selalu dilakukan untuk menambah kualitas Bahasa Arab di MTs Nurul Islam ini, di sekolah ini mempunyai 2 rapat di setiap bidang studinya, yang pertama rapat tahunan, dan yang kedua rapat iftitah. Jadi kami akan melakukan perbaikan jika ada yang perlu diperbaiki.

Dan juga seperti yang di kata kan Ibu Salmiah, S.Ag, Ibu Evi, S.E juga mengatakan hal yang sama, bahwa ada nya rapat setiap bidang studi ada 2, rapat tahunan dan rapat iftitah. Kami melakukan perbaikan ketika rapat iftitah tersebut, hal tersebut dilakukan sekiranya perlu ada nya perbaikan.

Dalam meningkatkan kompetensi, Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau mengikut sertakan perwakilan dari salah dewan guru Bahasa Arab untuk mengikuti pelatihan program pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli yaitu cara cepat membaca kitab dan menguasai Bahasa Arab yang melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan kitab pelatihan yang diikuti oleh dewan guru program pembelajaran Bahasa Arab, yang dilaksanakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau. Nama kitabnya adalah Durus Al-Lughah.

Tabel 4.6
Laporan Penilaian Kelas Program Pembelajaran Bahasa Arab

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	
		terlaksana	Tidak terlaksana
1	Pra Pembelajaran	✓	
	a. Memeriksa Kesiapan Siswa	✓	
	b. Melakukan Kegiatan Apresiasi	✓	
2	Penguasaan Materi Pelajaran	✓	
	a. Menunjukkan Penugasan Materi Pelajaran	✓	
	b. Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain	✓	
	c. Menyampaikan Materi Dengan Jelas	✓	
3	Stragtegi Pembelajaran	✓	

	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan	✓	
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
	c. Menguasai kelas	✓	
	d. Melaksanakan pelajaran bersifat kontekstual	✓	
	e. Melaksanakan pembelajaran yang positif	✓	
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran	✓	
	a. Menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
	b. Menghasilkan pesan yang menarik	✓	
	c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓	
5	Pembelajaran Yang Memelihara Ketertiban	✓	
	a. Menumbuhkan sikap pembelajaran yang aktif	✓	
	b. Menunjukkan sikap respon terhadap siswa	✓	
	c. Menunjukkan keceriaan siswa dalam belajar	✓	
6	Penilaian proses dan hasil belajar	✓	
	a. Memantau kemajuan belajar selama proses	✓	
	b. Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan	✓	
7	Penggunaan Bahasa	✓	
	a. Menggunakan Bahasa Arab sebagai Bahasa pengantar	✓	
	b. Melakukan refleksi yang melibatkan siswa	✓	

	c. Melaksanakan tindak atau pengayaan.	✓	
--	--	---	--

Melalui tabel laporan hasil penilaian diatas yang dilakukan oleh pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau dan dibantu oleh koordinator program pembelajaran Bahasa Arab Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau secara garis besar bentuk penilaian yang dilakukan meliputi empat hal yaitu: Kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran dan yang terakhir adalah kedisiplinan melaksanakan pembelajaran.

c. Membangun Pola Komunikasi

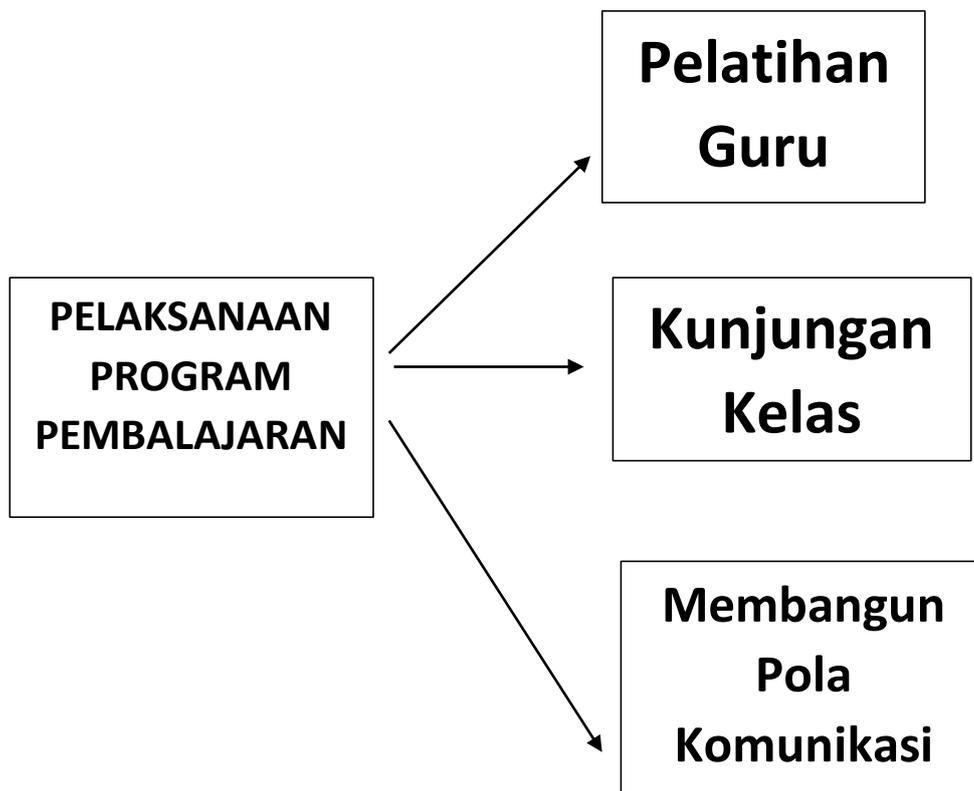
Untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran MTs Nurul Islam, dalam hal ini adalah program pembelajaran Bahasa Arab, membangun pola komunikasi sangat penting, salah satu pola komunikasi yang diterapkan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ini adalah membiasakan berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab untuk Bahasa keseharian di lingkungan sekolah.

Ibu Salmiah, S.Ag mengatakan: kami menempelkan beberapa mahfudzot dan mufradat yang di perlukan untuk anak-anak di dinding kawasan sekolah ini, berupa Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, agar anak-anak selalu ingat dengan apa yang ingin diucapkan nya. Hal ini merupakan hasil ide dari guru bidang Bahasa di sekolah ini.

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, saya menemukan memang benar adanya bahawa pola komunikasi yang dibangun di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ini adalah pola komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, hal ini terlihat jelas ketika awal peneliti datang ke Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau langsung disambut dengan menggunakan Bahasa Arab, selain itu juga peneliti menemukan banyak sekali

tulisan-tulisan berbahasa Arab dan terjemahnya yang ditempel di dinding, kantor, kelas masjid dan lain-lain, seperti ungkapan “(Ahlan Wasahlan, selamat datang, Kaifa haluk, bagaimana kabarmu, Yalzam Alaikum Tatakallam Billughotil Arobiyah, wajib atas kamu berbicara menggunakan Bahasa Arab)” dan setelah saya konfirmasi kepada koordinator program Bahasa Arab ternyata tulisan-tulisan itu semua adalah untuk membantu mempermudah dalam mempraktekan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab di lingkungan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Islam dapat dilihat pada Peta Konsep dibawah ini :



3. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab

a. Penerapan Standar Penilaian

Secara umum ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Arab meliputi beberapa aspek diantaranya: Maharotul Istima, Maharotul Kalam, Maharotul Qiroah, dan Maharotul Kitabah dari keempat aspek tersebut ada

standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu siswa dituntut untuk bisa menguasai Maharotul Istima' dengan mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas, di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita, yang kedua Maharotul Kalam, siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab dengan identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di sekolah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita, yang ketiga adalah Maharotul Qiroah.

Siswa dituntut untuk mampu memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas dirumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita, dan yang terakhir adalah Maharotul Kitabahyaitu siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita. Dari keempat Maharoh tersebut dan dari tiap-tiap mata pelajaran baik itu ilmu Nahwu, Shorof yang ada dikurikulum, Durus Al-Lughoh, harus memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal yaitu angka 35 asli tanpa katrolan.

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan bahwa standarisasi kompetensi dari semua mata pelajaran terbagi menjadi empat yaitu: Maharotul Kalam, Maharotul Kitabah, Maharotul Qiro'ah dan Maharotul Istima' dari empat Maharoh tersebut masing-masing mempunyai standarisasi yang berbeda-beda.

Tabel 4.7
Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Nahwu	
	Mampu Memahami Kaidah Ilmu Nahwu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kalimat dan kalimat 2. Memahami i'rob dan tandatandanya 3. Memahami isim mufrod dan mabni 4. Memahami isim ma'rifat dan nakiroh 5. Memahami Al-Ma'rufat 6. Memahami Al Mansubat 7. Memahami Al- Majrurot 8. Memahami fiil murob dan mabni 9. Memahami uslub-uslub khisus
2	Shorof	
	Memahami Kaidah Ilmu Shorof	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami macam-macam kalimat 2. Memahami bentuk dasar fiil 3. Memahami bentuk dasar ishim 4. Memahami tashrif lughowi dan istilah 5. Memahami i'lal
3	Durus Al-Lughoh	
	Mampu memahami kosa kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami arti dari sebuah kata. 2. Mampu memahami bentuk kalimat. 3. Mampu memahami maksud dan tujuan dari sebuah kalimat

Melalui tabel matrik standar kompetensi di atas dapat dilihat bahwa standar kompetensi pada program pembelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi empat yaitu: Standar Kompetensi lulusan siswa, standar kompetensi kelas, standar kompetensi permata pelajaran dan yang terakhir adalah

standar kompetensi kriteria ketuntasan minimal dalam program pembelajaran Bahasa Arab.

b. Mengadakan Perbaikan atau Evaluasi

Bentuk Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau pada program pembelajaran Bahasa Arab berupa tes yang dilaksanakan pada akhir semester dan ini serentak dilaksanakan baik kelas Ula maupun kelas Wustho, test yang dilaksanakan pada akhir semester dibagi menjadi dua ada test secara Syafawi, yaitu test yang dilaksanakan secara lisan, baik berupa hapalan, maupun test kecakapan dalam menggunakan Bahasa Arab dan test yang ke dua adalah test secara Tahriri yaitu test yang dilaksanakan secara tertulis baik essai maupun pilihan ganda dalam bentuk soal.

Masing-masing dari setiap mata pelajaran program pembelajaran Bahasa Arab harus mendapatkan nilai di atas 35 dengan nilai asli, jika nilainya kurang dari 35 maka siswa wajib untuk mengikuti ujian susulan atau remedial yang akan dilaksanakan satu minggu setelah ujian test semester akhir dilaksanakan.

c. Mengadakan Perbaikan dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian yang telah dilaksanakan pada akhir semester selanjutnya menjadi bahan evaluasi proses pembelajaran program Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau yang akan dibahas dalam rapat iftitah yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran rapat ini yang dipimpin langsung oleh pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, dalam rapat ini akan dibahas tentang hasil evaluasi test semester yang telah dilaksanakan, dalam rapat ini pula para pengajar program pembelajaran Bahasa Arab diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengusulkan langkah-langkah perbaikan dalam upaya memperbaiki kualitas pada program pembelajaran Bahasa Arab.

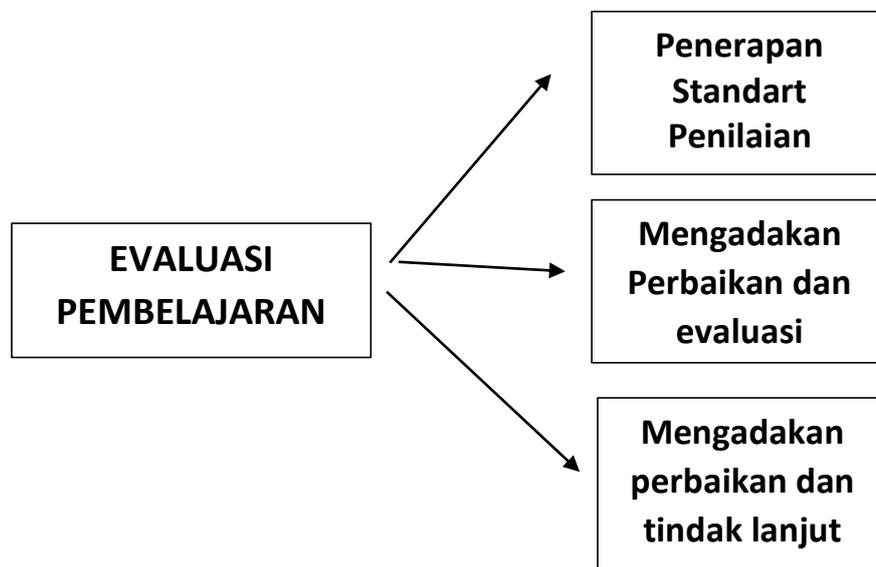
Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, benar adanya bahwa hasil dari evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab yang

diadakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau yang diadakan diakhir semester, setelah itu hasil evaluasi tersebut akan dibawa pada Rapat Iftitah pesantren yang dilaksanakan dua hari dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa yang akan dibahas mengenai problematikan dan solusi dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Melalui pengamatan dan Observasi dilapangan, peneliti ikut langsung dalam kegiatan rapat tersebut, peneliti menemukan bahwa selain pembahasan mengenai evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab yang telah dilaksanakan, para peserta rapat juga membahas mengenai aturan tata tertib berbahasa di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, diantara hasil rapat tersebut adalah:

- a) Wajib berbahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan mufrodat atau vocab yang telah diberikan.
- b) Wajib mengikuti idhof sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.
- c) Wajib mengikuti kegiatan menulis dan menhapalkan mufrodat Bahasa baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.
- d) Wajib memanggil panggilan dengan kata Akhi/Ukhti atau Master/Miss kepada sesama di lingkungan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Islam dapat dilihat pada Peta Konsep dibawah ini :



C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Riau

Perencanaan pembelajaran memiliki definisi yang beragam, para ahli belum memiliki kesepakatan dalam mendefinisikan istilah perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid, dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh William H dan Abdul Majid tersebut diatas. Berikut beberapa kegiatan perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Dan penelitian saya ini sama seperti penelitian terdahulu yang telah ditulis oleh Roviin dalam jurnanya yang berjudul “Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi Pada Metode Mustaqili” . Fokus penelitian ini ialah menganalisis manajemen program Bahasa Arab di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data nya menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen telah berjalan dengan baik, dengan pemenuhan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, serta pelaksanaan yang berkaitan dengan komponen manajemen program khusus Bahasa Arab. Bahasa Arab dengan metode mustaqili. Hanya saja dalam jurnal terdahulu ini peneltnya menemukan kitab Al-Arabiyyah li ghairi al dan kitab Audhohu Al Manahij yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kursus intensif Bahasa Arab di Jakarta tersebut berberda dengan yang saya teliti di MTs Nurul Islam, kitab yang digunakan disekolah MTs Nurul Islam ini ialah kitab Nahwu dan Shorof sesuai kurikulum yang ada dan kitab Durus Al-Lughah yang berasal dari pondok pesantren Gontor.

Penetapan Program Pembelajaran, Program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau dari program pembelajarannya mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo hal itu terlihat dari kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Penggunaan Media pembelajaran, Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran, selain itu siswa pada program pembelajaran Bahasa Arab juga mendapatkan akses untuk menggunakan perpustakaan, laboratorium Bahasa, dan laboratorium komputer dengan waktu yang telah ditentukan.

Dan menurut saya sarana pembelajaran di MTs Nurul Islam ini sangat lah minim sekali. yaitu hanya menggunakan dua jenis buku untuk mengembangkan Bahasa Arab di sekolah tersebut.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau terdiri dari mata pelajaran: Nahwu, Shorof, Durus Al-Lughah dari semua mata pelajaran metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru pengajar Bahasa Arab terdiri dari dua metode yaitu: metode atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Teacher Centered Aproach*), metode ini diguakan pada mata pelajaran Nahwu dan Shorof, yang kedua metode atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Murid (*Student Centered Aproach*), Metode ini digunakan pada mata pelajaran Durus Al-Lughah.

2. Pelaksanaan Manajemen Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Riau

Pelaksanaan atau penggerakan memiliki tujuan untuk mendorong dan menjuruskan pekerja agar mengerjakan tugas sesuai denggan tujuan organisasi yang telah diterapkan. Merangsang anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik, menggerakan merupakan kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa pengorganisasian program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimas, Dkk tersebut diatas. Berikut beberapa kegiatan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Rapat Iftitah Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau dilaksanakan setiap dua kali selama satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa adapaun waktu rapat iftitah dimulai pada pagi sebelum kegiatan proses pembelajaran program Bahasa Arab dilaksanakan, rapat ini diikuti oleh semua dewan guru Bahasa Arab, waka kurikulum program Bahasa Arab, koordinataor program Bahasa Arab dan elemen-elemen lain yang terkait. Rapat ini merupakan ajang untuk menyampaikan problematika dan kendala-kendala selama proses pembelajaran program Bahasa Arab.

Pelatihan Guru, Untuk meningkatkan kualitas dewan guru program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, Pimpinan Pesantren selalau mengikut sertakan dewan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan. Untuk Semester ini pelatihan yang telah diikuti adalah pelatihan program pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli.

Kunjungan Kelas, Kunjungan kelas dilaksanakan dua hari dalam satu minggu yaitu hari sabtu dan selasa, kunjungan ini dipimpin langsung oleh pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, dan dibantu oleh koordinator program Bahasa Arab. Adapun aspek yang dinilai secara garis besar meliputi: Penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan penilaian proses dalam program pembelajaran Bahasa Arab.

Membangun Pola Komunikasi, Pola komunikasi yang dibangun oleh Pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau adalah berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab di lingkungan sekolah.

Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dibuat di sekripsi SRI WAHYUNI , dengan judul “ Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Kinanh

Jambi". Data penelitian diperoleh secara observasi, wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Arab, observasi dan dokumentasi. Data tersebut di analisis secara kualitatif deskriptif. Dan persamaan nya juga minim nya media pembelajaran. Adapun perbedaan dengan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sri wahyuni ini adalah pada pedoman atau kitab yang digunakan di penelitian ini menggunakan kitab Nahwu dan Shorof yang ada di kurikulum dan Durus Al-Lughah dar kitab pondok gontor, sementara dipenelitian terdahulu sri wahyuni menggunakan kitab buatan pondok itu sendiri.

3. Evaluasi Program Manajemen Program Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Riau

Menurut Siswanto, pengendalian dan evaluasi dalam fungsi manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan. Jika diterapkan dalam bidang pendidikan, maka ada tiga upaya yang harus ditempuh manajemen sekolah/ madrasah, yaitu penetapan standar penilaian, pengadaan evaluasi belajar, dan perbaikan (*Corrective Action*).

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menemukan bahwa evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto, HB, M.Si, tersebut diatas. Berikut beberapa kegiatan evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau.

Penetapan Standar Penilaian, Standar penilaian yang ditrapkan pada program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ada tiga kriteria yaitu: Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelas dan standar kompetensi mata pelajaran.

Mengadakan penilaian atau evaluasi belajar, Evaluasi Program pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau diadakan satu kali dalam setiap semester, adapun Evaluasi Program pembelajarannya meliputi Evaluasi hapalan (Syafawi) dan Essai atau pilihan Ganda (Tahriri).

Mengadakan Penilaian dan tindak lanjut, Setelah diadakan evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, langkah selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut akan dibahas pada rapat iftitah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab terdahulu serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program Bahasa Arab pada Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, diawali dengan penetapan Program Pembelajaran, Program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau dari program pembelajarannya mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, Langkah Kedua yaitu penyusunan materi pelajaran, Secara garis besar program pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ada sepuluh yaitu: pelajaran Nahwu, Shorof, dan Durus Al-Lughah, sedangkan langkah Ketiga dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, media yang digunakan adalah media papan tulis dan buku sebagai sumber belajar, Langkah Keempat adalah penentuan pendekatan dan metode pembelajaran, adapun pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau ada dua yaitu: pendekatan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pendekatan proses pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Pelaksanaan program Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau meliputi beberapa tahapan yakni: Pertama Rapat iftitah, dalam rapat iftitah yang rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu merupakan ajang untuk menyampaikan problematika pembelajaran sekaligus menjadi forum resmi dalam menyelesaikan problem-problem pembelajaran. Dalam momen ini pula, Pimpinan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau dapat memberikan penilaian, penghargaan, sanksi, serta memberikan penghargaan, menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau. Langkah Kedua pelatihan guru pengajar Bahasa Arab, langkah Ketiga kunjungan pembelajaran dikelas, langkah yang Keempat adalah membangun pola

komunikasi dilingkungan Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau, yaitu dengan berbahasa menggunakan Bahasa Arab.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau meliputi beberapa tahapan yakni tahapan Pertama, penetapan standar penilaian berupa kriteria ketuntasan minimal, Standar kompetensi lulusan, dan standar Kompetensi mata pelajaran tahapan yang Kedua yaitu penilaian atau evaluasi belajar di peroleh melalui mekanisme test yang dilakukan satu kali dalam satu semester. Tahapan yang Ketiga yaitu remedial bagi peserta didik yang tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diberi kesempatan mengambil remedial atau perbaikan nilai setelah satu minggu dari dilaksanakannya kemudian hasil evaluasi belajar siswa akan dipergunakan sebagai bahan rencana tindak lanjut pada rapat iftitah yang dilaksanakan pagi hari dua kali dalam satu minggu yaitu hari selasa dan sabtu sebelum proses kegiatan program pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab.
2. Bagi pelaksanaan pendidikan di Mts Nurul Islam Bukit Kemuning Riau hendaknya mensosialisasikan program pembelajaran yang telah ditetapkan kepada semua pihak yang berkepentingan, sehingga bisa menjadi landasan yang kuat dalam melaksanakan program pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk penelitian terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, V. H., Maghfur, A. A., & Hilmi, D. (2019). Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang. *Arabia*, 11(1), 175–190.
- Ariel, & Zaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Dirjen, Pendis Kemenag RI.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Bi Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Press UINSU.
- Dimas. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Actuating*.
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61, 177–181.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*.
- Kusnan. (2007). *Kemampuan Manaajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru IQRA' 3*.
- Lexy, M. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*.
- Mar, N. A., & Hilmi, D. (2021). Manajemen program pembelajaran Bahasa Arab pada anak prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Margono, S. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Marzuki. (2000). *Metode Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Matadong, Z. (2009). *Zulkifli Matadong, Evaluasi Pembelajaran*. Medan: UNIMED.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.

- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Muslich, M. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazaruddin. (2007). *Manajemen pembelajaran (implementasi karakteristik dan metodologi PAI disekolah umum)*. Yogyakarta: Teras.
- Roviin, R. (2020). Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi Pada Metode Mustaqilli. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 236–246.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Kencana.
- Satori, Djam'an, & Saefuddin. (2006). *Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Bandung: Jurusan Adpen.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 107–122.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Yamin, M. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP PRES.

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Narasumber :Ibu Salmiah

Status :Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Bukit Kemuning,
Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program pembelajaran Bahasa Arab disekolah ini menggunakan program sendiri atau menggunakan program dari pondok lain?	Program sendiri
2.	Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, media pembelajaran apa yang digunakan oleh para guru?	Hampir keseluruhan guru menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran begitupun dengan pembelajaran Bahasa Arab
3.	Apa metode atau model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning, Riau in?	Kalau metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru itu berbeda –beda, namun secara umum kita lihat dari kitab yang digunakan, biasanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dimana guru menerangkan materi pelajaran sedangkan para siswa mendengarkan guru yang aktif dan harus memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa, kalau orang inggris menyebutnya <i>Teacher Centered Aproach</i> .

4.	Selain media pembelajaran, apakah ada fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Arab?	Tidak ada
----	---	-----------

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Narasumber :Ibu Evi S.E

Status :Guru Sekolah MTs Nurul Islam Bukit Kemuning,
Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah program pembelajaran Bahasa Arab disekolah ini menggunakan program sendiri atau menggunakan program dari sekolah lain?	Sekolah ini menggunakan program sendiri
2.	Materi pokok dan materi penunjang apa saja yang dimasukkan dalam program pembelajaran Bahasa Arab	Materi pokok yang kita ajarkan pada program pembelajaran Bahasa Arab adalah kita sesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing hanya saja materi penunjang yang lain tidak ada, dia hanya mata pelajaran Bahasa Arab tunggal saja.
3.	Apa metode dan model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan Bahasa Arab?	Tidak ada yang khusus untuk metode maupun model pembelajarannya, setiap minggunya

		<p>hanya ada 2 jam pelajaran Bahasa Arab untuk setiap kelas.</p>
4.	<p>Bagaimana mekanisme evaluasi pembelajaran Bahasa Arab?</p>	<p>Evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab disekolah ini dilaksanakan 1 tahun sekali, adapun standar kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu nilai harus 70</p>

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Narasumber :Sumayyah

Status :Siswa MTs Nurul Islam Bukit Kemuning

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa saja yang digunakan para guru dalam pembelajaran Bahasa Arab?	Untuk media- medianya biasa guru menggunakan papan tulis untuk dijadikan tempat untuk menulis apa yang akan dijelaskan dalam pembelajaran Bahasa Arab kemudian guru juga mempunyai buku pegangan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.
2.	Apa saja program penunjang dalam pembelajaran Bahasa Arab ?	Tidak ada program ataupun kegiatan penunjang yang lain dalam pembelajaran Bahasa Arab. Semua yang kami dapatkan hanya apa yang kami pelajari dikelas

Lampiran 4**Hasil Wawancara**

Narasumber :Risa Maulida

Status :Siswa MTs Nurul Islam Bukit Kemuning

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa saja yang digunakan para guru dalam pembelajaran Bahasa Arab?	Untuk media-mediana biasa guru menggunakan papan tulis untuk dijadikan tempat untuk menulis apa yang akan dijelaskan dalam pembelajaran Bahasa Arab kemudian guru juga mempunyai buku pegangan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.
2.	Apa saja program penunjang dalam pembelajaran Bahasa Arab ?	Tidak ada program ataupun kegiatan penunjang yang lain dalam pembelajaran Bahasa Arab. Semua yang kami dapatkan hanya apa yang kami pelajari dikelas

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Narasumber :Muhammad Maafi

Status :Siswa MTs Nurul Islam Bukit Kemuning

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa saja yang digunakan para guru dalam pembelajaran Bahasa Arab?	Untuk media-mediana biasa guru menggunakan papan tulis untuk dijadikan tempat untuk menulis apa yang akan dijelaskan dalam pembelajaran Bahasa Arab kemudian guru juga mempunyai buku pegangan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.
2.	Apa saja program penunjang dalam pembelajaran Bahasa Arab ?	Tidak ada program ataupun kegiatan penunjang yang lain dalam pembelajaran Bahasa Arab. Semua yang kami dapatkan hanya apa yang kami pelajari dikelas

DOKUMENTASI